

SKRIPSI
PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PENGANGGURAN DI ACEH



Disusun Oleh

DARMA RINANDA
NIM: 180604049

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Darma Rinanda

NIM : 180604049

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Yang Menyatakan



(Darma Rinanda)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PENGANGGURAN DI ACEH**

Disusun Oleh:

Darma Rinanda
NIM. 180604049

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
NIP.197204281999031005

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIP.197507062023211009

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Cut Dian Fitri, M.Si., AK.CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI ACEH

DARMA RINANDA

NIM : 180604049

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024 M
15 Rabiul Akhir 1446 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

NIP. 197507062023211009

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si

NIP. 197508282005012001

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.

NIP. 198803192019032013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Darma Rinanda
NIM : 180604049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Aceh
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.


Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Januari 2025

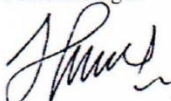
Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Darma Rinanda
NIM. 180604049


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
NIP. 197204281999031005


Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIP. 197507062023211009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”**

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, keluarga, sahabat serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada sesuatu hal dibalik ini semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi , Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si dan Dr. Khairul Amri, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Cut Elfida.,M.A sebagai dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan pemahaman dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Eli azma, S.pd yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga, tidak terlepas pula dukungan dari adik saya Nazli Mahfud dan abang saya Kurnia Rinaldi yang selalu mendoakan dan memberi dukungan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi yang turut membantu serta memberi saran- saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
7. Seluruh pihak terkait yang tidak penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Darma Rinanda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

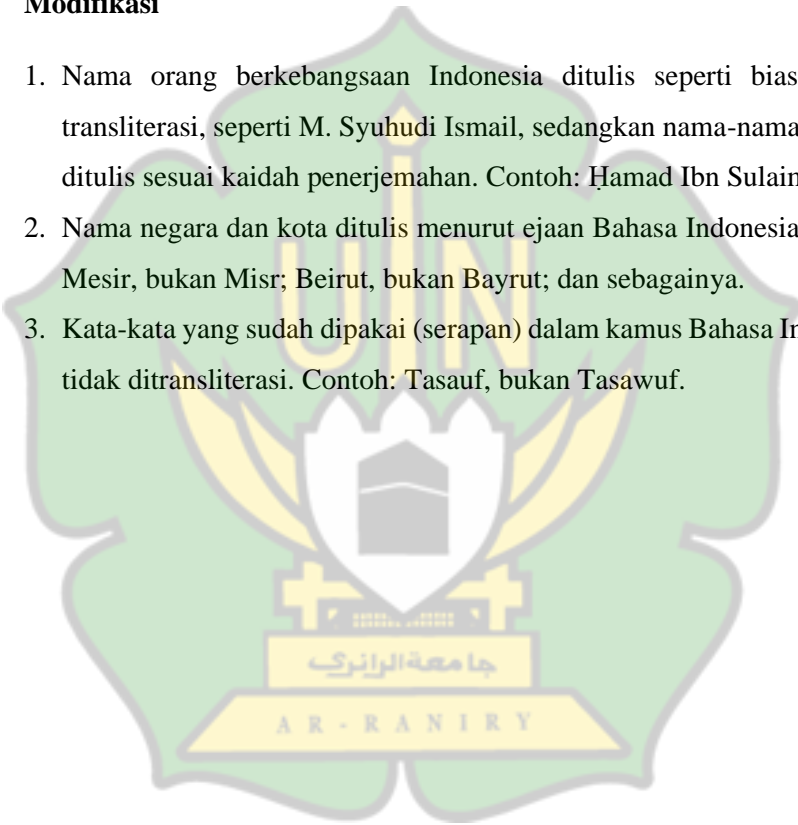
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Darma Rinanda
NIM : 180604049
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Ilmu
Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi, Inflasi dan
Upah Minimum Terhadap
Pengangguran di Aceh
Tanggal Sidang : 14 Oktober 2024
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si.
Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, S.E.,M.Si

Pengangguran tetap menjadi isu utama di banyak negara, termasuk Indonesia, yang menghadapi tantangan besar dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi. Di Provinsi Aceh, masalah ini semakin kompleks dengan adanya faktor-faktor seperti inflasi, investasi, dan upah minimum yang mempengaruhi dinamika pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan investasi, inflasi dan upah maksimum terhadap pengangguran di Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari BPS Aceh terkait investasi, inflasi, upah minimum dan pengangguran. Metode analisis data time series terdiri dari uji asumsi klasik, analisis uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Aceh. Sebaliknya, inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara keseluruhan, investasi, inflasi, dan upah minimum bersama-sama mempengaruhi pengangguran di Aceh secara signifikan.

Kata Kunci: *Investasi, inflasi, upah minimum dan pengangguran*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Pengertian Pengangguran.....	18
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran	28
2.3 Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Sumber Data Penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.5 Teknik pengumpulan Data	44
3.6 Uji Asumsi Klasik	44
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	46
3.8 Pengujian Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian	52
4.3. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda	62
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji F.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh.....	51
Gambar 4.2 Uji Normalitas	56
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia. Pengangguran memang menjadi fokus serius bagi semua negara, yang mengakibatkan pemerintah terus melakukan pembaruan kebijakan untuk mengatasinya. Baik negara maju maupun negara berkembang, keduanya dihadapkan pada tantangan pengangguran. Namun, perbedaannya terletak pada kemampuan negara maju untuk memberikan bantuan kepada warga yang menganggur, sementara negara berkembang seringkali tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan sosial kepada mereka (Hartanto & Masjkuri, 2017)

Indonesia masih menghadapi tingkat pengangguran yang cukup tinggi, yang memerlukan perhatian serius dari pihak pemerintah. Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 7,86 juta orang di Indonesia, atau sekitar 5,32% dari total tenaga kerja yang berjumlah 147,71 juta orang, masih belum mendapatkan pekerjaan. Meskipun terjadi penurunan sebesar 0,54% dari bulan Agustus 2022, di mana jumlah pengangguran mencapai 8,42 juta orang, namun tingkat pengangguran saat ini masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi Covid-19, yaitu sekitar 7,1 juta orang sebelum bulan Agustus 2019.

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan tantangan dalam ranah ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, pengangguran mengakibatkan pemborosan sumber daya yang berharga, dan jumlah pengangguran yang besar berarti menyalakan potensi produksi barang dan jasa yang sebenarnya dapat dihasilkan oleh mereka. Pengangguran memiliki dampak yang sangat merugikan bagi perekonomian. Tingginya tingkat pengangguran berdampak negatif terhadap kesejahteraan, dimana semakin tinggi jumlah pengangguran, semakin sulit bagi kesejahteraan untuk dicapai secara optimal. Ketidaksesuaian kesejahteraan ini disebabkan oleh berkurangnya produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kemiskinan dan berbagai masalah sosial lainnya (Ziddan & Sakti, 2022).

Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang tidak mempunyai pekerjaan, bekerja dalam jumlah waktu yang kurang dari standar, atau sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka merujuk pada individu yang berada dalam usia kerja, memiliki keinginan untuk bekerja, memiliki tingkat pendidikan, tetapi tidak memiliki pekerjaan atau tengah dalam proses pencarian pekerjaan (Runturambi et al., 2024). Pengangguran muncul akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Kurva permintaan tenaga kerja menunjukkan bahwa ketika upah meningkat, rumah tangga akan lebih bersedia menyediakan tenaga kerja, menunjukkan kemiringan yang positif. Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang diminta

sama dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat upah tertentu (Maisyaroh, 2023).

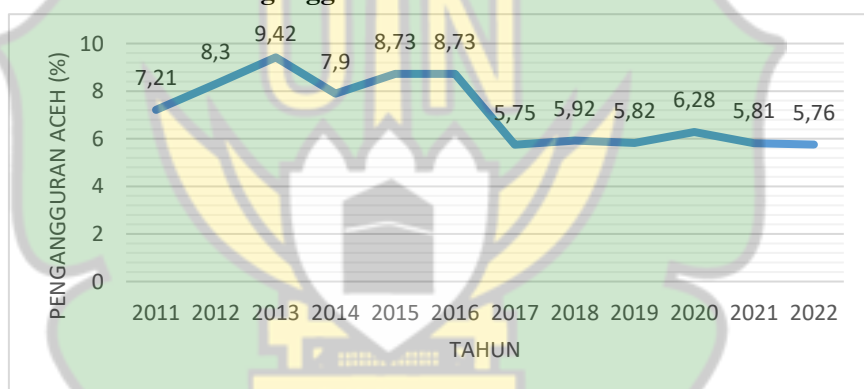
Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berstatus sebagai daerah istimewa dan mendapatkan kewenangan otonomi khusus. Jumlah penduduk provinsi aceh sekitar 5.333.733 jiwa. Letaknya dekat dengan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India dan terpisahkan oleh Laut Andaman Aceh berbatasan dengan Teluk Benggala dan Laut Andaman di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatra Utara di sebelah tenggara dan selatan. (BPS, 2023).

Pengangguran di Provinsi Aceh tetap menjadi tantangan serius, terutama di kalangan pemuda, meskipun kemajuan pasca-konflik. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan sesuai keterampilan, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan dinamika pasar kerja. Masalah ini tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga sosial, dengan pemuda yang mengalami tekanan psikologis. Upaya yang terkoordinasi dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga-lembaga terkait diperlukan untuk mengatasi masalah ini melalui pengembangan keterampilan, peningkatan akses pendidikan, dan dukungan untuk wirausaha, menuju pembangunan ekonomi inklusif dan pengurangan tingkat pengangguran. (BPS, 2023).

Di Provinsi Aceh, beberapa daerah menjadi tujuan migrasi, terutama Kota Banda Aceh yang menawarkan tingkat kesejahteraan

yang lebih baik. Sebagai pusat administrasi dan aktivitas lainnya, Kota Banda Aceh menarik migran dari berbagai daerah di dalam dan luar Aceh, bahkan dari luar negeri. Peningkatan populasi terjadi karena migrasi, baik sementara maupun permanen, karena lapangan kerja yang tersedia terutama di sektor perdagangan, perhotelan, dan pariwisata. Namun, peningkatan populasi ini perlu ditinjau dari sudut pandang ekonomi karena dapat menyebabkan kepadatan penduduk yang berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran (Hasanah et al., 2021).

Grafik 1.1 Data Pengangguran di Provinsi Aceh tahun 2011-2022



Sumber data: BPS, 2023

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Aceh rata-rata dari tahun 2011 hingga 2022 menunjukkan dua tren utama yang mencolok. Pada periode 2011 hingga 2016, terjadi peningkatan yang stabil, dimulai dari 7,21 pada tahun 2011 dan mencapai puncaknya di 9,42 pada tahun 2013. Peningkatan ini Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran tertinggi di Aceh pada tahun 2013 didominasi tamatan SMA sebesar 59 persen,

disusul tamatan SMP 40 persen. Sementara pengangguran paling sedikit dialami kalangan lulusan SMK yakni hanya 12 persen. Setelah sedikit penurunan pada tahun 2014 menjadi 7,9, nilai rata-rata kembali meningkat hingga stabil di angka 8,73 pada tahun 2015 dan 2016. Namun, tren ini berubah drastis pada tahun 2017, di mana terjadi penurunan tajam menjadi 5,75. Penurunan disebabkan Ada beberapa sektor yang serapan tenaga kerjanya banyak sehingga membuat pengangguran di Aceh Aceh berkurang. Di antaranya adalah sektor pertanian dan perkebunan dengan serapan tenaga kerja sebanyak 36.49 persen dengan jumlah 810 ribu pekerja. Setelah penurunan tersebut, nilai rata-rata tetap relatif stabil meskipun ada sedikit fluktuasi, berkisar antara 5,75 hingga 6,28 dari tahun 2017 hingga 2022. Kenaikan sementara terlihat pada tahun 2020 dengan rata-rata 6,28, namun kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan tajam pada tahun 2017 dan stabilitas yang mengikuti mungkin menandakan adanya perubahan signifikan yang mempengaruhi rata-rata selama periode tersebut, seperti kebijakan baru, kondisi ekonomi, atau faktor eksternal lainnya.

Pembangunan pada suatu negara dinyatakan berhasil jika pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Serta diikuti dengan peningkatan pendapatan yang bertambah, lapangan kerja dan kestabilan harga. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam menjaga kestabilan harga secara nasional. Supaya tercapainya tujuan dari pembangunan perlu

dilakukan kebijakan yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian seperti: kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter.

Menurut Firdhania & Muslihatinningsih (2017) indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran: Faktor Ekonomi: Siklus Bisnis: Tingkat pengangguran cenderung meningkat selama periode resesi ekonomi dan menurun selama ekspansi ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat menciptakan lapangan kerja dengan lambat, sementara pertumbuhan yang cepat dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan. Faktor Demografis: Pertumbuhan Penduduk: Jumlah penduduk yang terus bertambah dapat menciptakan tekanan pada lapangan kerja. Struktur usia Penduduk: Distribusi usia penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Faktor Pendidikan dan Keterampilan: Pendidikan dan Keterampilan: Pendidikan yang kurang atau ketidaksesuaian keterampilan dengan permintaan pasar kerja dapat menyebabkan pengangguran. Kesenjangan Keterampilan: Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan yang dibutuhkan oleh industri. Faktor Teknologi: Otomatisasi dan Modernisasi: Penggunaan teknologi baru yang menggantikan pekerjaan manusia dapat berdampak pada tingkat pengangguran di beberapa sektor. Inovasi: Perubahan teknologi dan inovasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sementara

mengurangi permintaan tenaga kerja pada sektor-sektor tertentu. Faktor Sosial: Mobilitas Geografis: Keterbatasan mobilitas geografis atau ketersediaan pekerjaan di daerah tertentu dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Stigma Pengangguran: Stigma terhadap pengangguran dapat mempersulit pencarian pekerjaan bagi individu. Faktor Kebijakan: Kebijakan Ekonomi: Kebijakan fiskal dan moneter dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Kebijakan Ketenagakerjaan: Kebijakan terkait hubungan industrial, upah minimum, dan perlindungan pekerja juga dapat memainkan peran dalam tingkat pengangguran. Faktor Globalisasi: Persaingan Global: Globalisasi ekonomi dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, tetapi juga meningkatkan persaingan dan outsourcing. Latar belakang pengangguran melibatkan interaksi kompleks antara faktor-faktor ini, dan solusi untuk mengatasi pengangguran seringkali memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran, seperti Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia (Angga & Fikriah, 2020).

Salah satu permasalahan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah disebut inflasi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu (Salim et al., 2021). Tingginya inflasi di Aceh dipengaruhi

oleh sejumlah penduduknya. Antara lain kenaikan BBM, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, beras, sewa rumah, rokok kretek, udang basah, ikan kembung, telur ayam dan emas perhiasan. Masalah yang terjadi jika inflasi tidak ditangani makan akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi, jika itu terjadi akan berdampak pada lapangan pekerjaan hingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Inflasi, kenaikan umum harga barang dan jasa, dipengaruhi oleh faktor kompleks. Kenaikan permintaan, biaya produksi, dan pasokan terbatas dapat memicu inflasi. Ketegangan di pasar tenaga kerja dan kebijakan ekonomi, seperti suku bunga rendah, juga berperan. Faktor eksternal seperti depresiasi mata uang dan peristiwa global berdampak. Sosial dan politik, termasuk ketidakstabilan politik, turut mempengaruhi tingkat inflasi. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini krusial dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang efektif.

Perkembangan inflasi di Aceh pada tahun 2018-2022 pada data BPS, 2023. Tahun 2018 Inflasi dimulai dengan nilai negatif pada Januari dan Februari (-0,11% dan -0,31%), menunjukkan adanya deflasi atau penurunan harga. Kemudian, pada Mei dan Juni, inflasi mulai meningkat, menandakan kenaikan harga. Tren fluktuatif inflasi berlanjut selama tahun 2018, dengan bulan-bulan tertentu mengalami kenaikan dan penurunan harga. Januari 2019 menunjukkan inflasi positif (0,4%), menandakan kenaikan harga dibandingkan dengan Desember 2018. Selama tahun 2019, terjadi

fluktuasi inflasi, termasuk beberapa bulan dengan deflasi. Tahun ini mencerminkan ketidakstabilan harga yang sedikit, dengan bulan-bulan tertentu yang mengalami penurunan harga. Sebagian besar tahun 2020 mengalami inflasi positif, dengan beberapa bulan mengalami kenaikan harga yang signifikan (misalnya, Januari, April, dan Desember). Bulan-bulan tertentu, seperti Juni dan Juli, menunjukkan deflasi, mengindikasikan penurunan harga. Sebagian besar bulan pada tahun 2021 menunjukkan inflasi positif. Inflasi pada bulan Januari dan Maret cukup tinggi, sementara pada bulan September terjadi deflasi. Tahun 2022 dimulai dengan inflasi positif yang cukup tinggi pada bulan Januari. Beberapa bulan selanjutnya mengalami fluktuasi, termasuk beberapa bulan dengan deflasi.

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang terdapat dalam perekonomian. Investasi salah satu ujung tombak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan investasi banyak industri baru yang didirikan sehingga mempercepat penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran. Jika investasi pada suatu daerah berkurang menyebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial. Masalah ekonomi makro satu inilah yang paling

sering dijumpai terutama pada negara berkembang. Dalam meningkatkan investasi di Provinsi Aceh diperlukan tiga langkah utama yaitu: promosi investasi, menghadirkan fasilitasi investasi dalam memudahkan investor dalam mendirikan dan layanan aftercare.

Pada data BPS (*badan pusat statistik*), 2023. Jumlah Investasi yang dilaporkan untuk provinsi Aceh pada tahun tertentu. Jumlah ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp). Pada tahun 2018, jumlah investasi adalah sekitar Rp 1.830.049.482.995. Tahun 2019 mencatat penurunan jumlah investasi menjadi sekitar Rp 1.280.560.724.060. Tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan dalam investasi, mencapai sekitar Rp 5.812.090.744.108. Pada tahun 2021, jumlah investasi meningkat menjadi sekitar Rp 9.111.016.573.779. Tahun 2022 melihat pertumbuhan lebih lanjut dengan jumlah investasi sekitar Rp 10.899.585.132.957. Data ini memberikan gambaran tentang perkembangan investasi di provinsi Aceh selama periode lima tahun. Kenaikan yang signifikan dalam investasi pada tahun 2020 dan pertumbuhan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang positif atau peningkatan minat investor di wilayah tersebut.

Menurut Rudianto (2012) investasi dapat diwujudkan dalam bentuk pembelian aset seperti tanah dan surat berharga serta berbagai asset lainnya, baik jangka pendek mau pun jangka panjang, karena dari tujuan dari investasi untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Fahmi, 2012), inflasi adalah suatu kejadian

yang dimana menggambarkan situasi dan kondisi nilai mata uang mengalami kelemahan disertai harga barang terus mengalami peningkatan.

Investasi merupakan tindakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor produsen untuk membeli barang dan jasa dengan tujuan menambah stok yang digunakan untuk memperluas pabrik. Dengan demikian, investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Besar atau kecilnya investasi dalam suatu kegiatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya (Ziddan & Sakti, 2022).

Selain dari faktor investasi disuatu daerah, upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah minimum merupakan upah minimal yang harus dibayar oleh pengguna tenaga kerja kepada pekerja. Suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah atau gaji kepada karyawan di dalam lingkungan perusahaan atas prestasi, *skill* dan jasa yang dilakukan dalam kegiatan produksi disebut upah minimum (Kasmawati & Banjarnahor, 2019).

Data Upah Minimum di Aceh Sumber data: BPS, 2023. Upah Minimum Tahun 2018 (Rp 2.935.985). Pada tahun 2018, Upah Minimum Tahunan di Aceh sebesar Rp 2.935.985. Angka ini mencerminkan standar upah minimum yang diharapkan untuk pekerja di provinsi tersebut selama satu tahun. Upah Minimum

Tahun 2019 dan 2020 (Rp 3.165.030). Selama tahun 2019 dan 2020, Upah Minimum Tahunan di Aceh tetap stabil sebesar Rp 3.165.030. Stabilitas ini dapat disebabkan oleh pertimbangan ekonomi, tingkat inflasi, atau kebijakan pemerintah setempat. Upah Minimum Tahun 2021 (Rp 3.166.460). Pada tahun 2021, terjadi kenaikan kecil dalam Upah Minimum Tahunan menjadi Rp 3.166.460. Kenaikan ini mungkin mencerminkan penyesuaian untuk mengatasi perubahan biaya hidup atau pertimbangan ekonomi lainnya. Upah Minimum Tahun 2022 (Rp 3.540.555). Tahun 2022 melihat peningkatan yang lebih signifikan dalam Upah Minimum Tahunan menjadi Rp 3.540.555. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau tuntutan pekerja untuk upah yang lebih tinggi.

Inflasi pada jangka pendek menunjukkan dampak negatif terhadap pengangguran terbuka, yang berlanjut pada jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi meningkatkan tingkat bunga pinjaman, mendorong investasi swasta, dan menciptakan peluang kerja (Ummatin, 2020). Inflasi juga berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Setiap kenaikan tingkat inflasi menyebabkan penurunan jumlah pengangguran, karena produsen atau perusahaan meningkatkan produksi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran di Indonesia (Prakoso, 2020).

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum memiliki dampak pada tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Inflasi yang meningkat cenderung meningkatkan pengangguran. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan peningkatan pengangguran, tetapi inflasi yang terkendali memberikan dampak positif pada perekonomian dengan meningkatkan keuntungan perusahaan dan investasi, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru. Upah minimum yang memadai untuk mencukupi kebutuhan hidup pekerja dapat meningkatkan konsumsi dan tabungan rumah tangga serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Effendy, 2019).

Menurut Helvira & Rizki (2020), Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya ketika investasi tinggi maka jumlah pengangguran juga tinggi, hal ini dikarenakan para investor tertarik pada sektor padat modal untuk menanamkan modal pada industri- industri yang memiliki keuntungan yang besar sehingga adanya penyerapan tenaga kerja harus memenuhi persyaratan khusus pada kesempatan kerja. Hal ini sejalan dengan (Umam, 2018), Investasi berpengaruh investasi terhadap pengangguran yang berarti jika menambahnya jumlah investasi maka angka pengangguran akan semakin sedikit. investasi mempunyai kontribusi sebesar 44,8% terhadap jumlah pengangguran.

Upah Minimum (UMP) secara langsung berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran. Upah Minimum (UMP) secara langsung berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Megantara dan Budhi, 2020). Sedangkan menurut Ummatin (2020), Upah Minimum pada jangka pendek mempengaruhi pengangguran terbuka secara negatif, yang juga berlanjut pada jangka panjang bahwa kenaikan upah minimum cenderung menurunkan tingkat pengangguran. Secara keseluruhan, PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum secara bersama-sama memengaruhi pengangguran terbuka. Menurut Nuraini (2023) Pengangguran terdidik memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersamaan, baik pengangguran terdidik maupun upah minimum memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Helvira & Rizki (2020), Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya jika tingkat upah tinggi maka jumlah pengangguran juga tinggi, hal ini terjadi karena tingginya tingkat upah tidak selalu berdampak positif pada permintaan tenaga kerja karena tidak semua perusahaan mampu membayar sesuai tingkat upah tertentu.

Berdasarkan bukti empiris diatas, penulis akan menganalisis pengaruh variabel pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh investasi terhadap pengangguran
2. Berapa besar pengaruh inflasi terhadap pengangguran
3. Berapa besar pengaruh upah minimum provinsi Aceh terhadap pengangguran
4. Berapa besar pengaruh inflasi, investasi dan upah minimum kota terhadap pengangguran

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitaian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh investasi terhadap pengangguran
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi terhadap pengangguran
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh upah minimum provinsi Aceh terhadap pengangguran
4. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh inflasi, investasi dan upah minimum kota terhadap pengangguran

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa yang menjadi kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Secara Teoretis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang “Pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum terhadap pengangguran di Aceh”.

2. Secara Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca dalam menemukan referensi terhadap judul Pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum terhadap pengangguran di Aceh.

b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan bagi pemerintah Aceh dalam melihat pengaruh dan hasil penelitian sebagai bacaan dalam meningkatkan perekonomian.

c) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian ilmiah bagi para peneliti dibidang ilmu ekonomi itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

d) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumbangan peneliti bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini digolongkan kedalam lima sistem pembahasan yaitu:

- BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasannya.
- BAB II Landasan teori yang menerangkan tentang teori-teori, penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi penulis serta mendukung penelitian ini, kerangka berfikir, serta penentuan hipotesis.
- BAB III Metode penelitian yang memuat sumber data penelitian, teknik penelitian, analisis penelitian serta penentuan model yang dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis.
- BAB IV Hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan deskripsi objek dari penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada.
- BAB V Penutup, yang menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, beserta saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dengan judul penelitian.